

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam membangun sistem perekonomian Indonesia, karena berdasarkan fungsinya perbankan dapat menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana kepada yang membutuhkan bantuan. Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kuncoro (2000 : 68) “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. Menurut Kasmir (2008 : 2) “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Menurut Taswan (2010 : 7) menyarakan bahwa : “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral”.

Berdasarkan fungsi dan peranan bank maka setiap negara harus berupaya dalam menjaga tingkat kesehatan perbankan. Tingkat kesehatan bank adalah hasil

penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Apabila suatu bank tidak sehat maka kinerja bank tersebut tidak akan berfungsi dengan optimal. Susilo (2009 : 159) mengemukakan bahwa “Agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula”. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank, Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Peraturan Tentang Kesehatan Bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2004) dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dengan adanya kesehatan bank diharapkan perbankan selalu dalam kondisi sehat sehingga nasabah mendapatkan pelayanan dengan baik. Oleh karena itu suatu bank memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya. Menurut Komaruddin (2001:53) Analisa atau analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

Salah satu indikator tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan, hal ini karena laporan keuangan merupakan sumber informasi perusahaan. Analisa laporan keuangan meliputi perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan Surat Edaran BI No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum “maka predikat tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat peringkat yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat”. Dengan adanya

analisa laporan keuangan bertujuan agar dapat mengetahui tingkat kinerja suatu bank karena dari laporan keuangan akan diketahui tingkat kinerja didalam suatu bank (sehat atau tidak).

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh faktor yang beragam. Salah satu faktor yang sering dihadapi lembaga perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Dengan begitu terjadinya permasalahan mengenai likuiditas selalu mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu dalam memelihara perbankan yang sehat diperlukan pembinaan dan pengawasan yang efisien secara berskala.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan pada umumnya menggunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) yang meliputi segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen bank, rentabilitas dan likuiditas keuangan hal ini dapat dilihat pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP.

Adapun penelitian terdahulu mengenai tingkat kesehatan bank yang dilakukan secara empiris oleh beberapa peneliti, diantaranya Ruwaida (2011) yang melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank BPR Bank Klaten periode 2007-2009 dan Sugiarti (2012) melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Mereka melakukan penelitian dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank.

PT.Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia dengan komposisi pemegang saham 56,75% milik negara

republik Indonesia dan 43,25% milik publik. Mengingat pentingnya menjaga kepercayaan nasabah terhadap Bank BRI, maka Bank BRI harus menjaga tingkat kesehatan bank agar tetap sehat sehingga para nasabah dan pemegang saham tidak berpaling juga tetap memenangkan pasar perbankan. Oleh karena itu penilaian tingkat kesehatan bank ini menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh pihak Bank BRI. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan bank tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian mengenai analisis laporan keuangan yang berdasarkan rasio CAR, rasio NPL, rasio ROA, rasio BOPO dan rasio LDR. Berikut merupakan hasil perkembangan rasio kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR pada PT. Bank BRI periode tahun 2015-2020 dengan sumber data dari BEI :

Tabel 1. 1
Rasio Kesehatan Keuangan PT. Bank BRI (Persero) Periode
Tahun 2015-2020

Tahun	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	BOPO (%)	LDR (%)
2015	20,39	2,1	4,19	67,96	86,88
2016	22,69	2,13	3,84	68,93	87,77
2017	22,96	2,24	3,69	69,14	88,13
2018	21,35	2,28	3,68	68,4	88,96
2019	22,77	2,8	3,5	70,1	88,64
2020	21,17	2,99	1,98	81,22	83,66

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BRI (Persero) www.idx.co.id

Dilihat dari tabel diatas, penulis menemukan permasalahan bahwa terdapat fluktuasi pada nilai rasio-rasio kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Oleh karena itu metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Periode 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi suatu masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Menurut Amin Silalahi (2003:21) identifikasi masalah berarti usaha mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap masalah yang terjadi yang sekiranya dapat dicari jawaban melalui penelitian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Menurut Pariata Westra (1981:263) rumusan masalah adalah suatu masalah yang terjadi apabila seorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaanya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio CAR pada metode CAMEL di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio NPL pada metode CAMEL di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio ROA pada metode CAMEL di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)?

4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio BOPO pada metode CAMEL di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)?
5. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank menggunakan rasio LDR pada metode CAMEL di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank BRI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR pada metode CAMEL di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a) Bagi perusahaan perbankan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kemajuan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi bank untuk menetapkan kebijakan serta strategi usaha kedepannya.

b) Bagi peneliti lain

Diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi penulis

Pengetahuan ini diharapkan dapat memenuhi pengetahuan, wawasan dalam mempelajari ilmu perbankan khususnya mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

b) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu dalam mengembangkan ilmu terkait.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra survei	■	■																		
2	Usulan penelitian			■																	
3	Pengumpulan data				■	■	■	■													
4	Pengolahan dan analisis data								■												
5	Bimbingan & penyusunan									■	■	■	■	■	■						

Sumber : Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Studi Keuangan Perbankan